

Rintisan Desa Wisata Budaya melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal dan Pemanfaatan *Digital Marketing*

Yusuf¹, Gigih Ibnu Prayoga², Christianingrum³

¹Universitas Terbuka, Jl. Pulau Bangka, Padang Baru, Kec. Pangkalan Baru, Kab. Bangka Tengah, Kep. Bangka Belitung

^{2,3}Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka, Kep. Bangka Belitung
yusuf_se@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Dusun Air Abik, located in the Gunung Muda Village of the Belinyu District in Bangka Regency, has a potential natural landscape and local wisdom that is still being practiced, making it a primary value to be preserved. The indigenous tribe of Suku Lom or Urang Lom is led by a traditional leader who is a descendant of the original Urang Lom who does not have a belief system. The Mapur Customary Institution (LAM) has the task of preserving the traditions and beliefs of ancestors as well as preserving the customary forest. The PkM Dosen program aims to increase the creativity of the community in managing ecotourism potential by promoting local wisdom. The program includes workshops on the development of local wisdom-based tourism, branding and assistance in the use of social media and digital marketing for the development of medicinal plant education centers. The community faces both internal and external problems. Internal problems include stagnant social systems, belief systems regarding marriage (lineage), and threatened identity. External problems are focused on tenurial conflicts that have been going on for the past decade, namely the conflict over land disputes between palm oil plantation companies and Urang Lom, which threatens the preservation of local wisdom in the area. The community hopes that the community service program can provide a solution and have a positive impact on the process of Dusun Air Abik becoming a tourist village.

Keywords: Tourist Village, Local Wisdom, Community Empowerment, Digital Marketing, Air Abik, Suku Lo

Abstrak

Dusun Air Abik, Desa Gunung Muda, Kabupaten Bangka memiliki potensi bentang alam serta kearifan lokal yang masih dijalankan sehingga menjadi nilai utama untuk terus dilestarikan. Adat budaya yang diwariskan sejak suku lom masih berada di kawasan hutan adat dalam hingga saat ini terus dijalankan. Suku Lom atau Urang Lom diketuai oleh ketua adat yang merupakan keturunan asli Urang Lom yang belum mempunyai kepercayaan. Secara kelembagaan, Lembaga Adat Mapur (LAM) memiliki tugas menjaga dan memelihara tradisi dan keyakinan leluhur serta menjaga kelestarian hutan adat. Berdasarkan hasil survei terdapat permasalahan internal maupun eksternal. Masalah internal meliputi kemandegan pranata sosial, system keyakinan dalam hal perkawinan (keturunan), dan identitas yang terancam. Secara eksternal lebih difokuskan pada konflik tenurial yang telah berlangsung sejak satu dekade terakhir yaitu konflik nuansa sengketa lahan antara perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan Urang Lom, sehingga mengancam kelestarian kearifan lokal di kawasan tersebut. Program kegiatan PkM Dosen bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam mengelola potensi ekowisata dengan mengangkat kearifan lokal. Kegiatan tersebut berupa Workshop Pengembangan Wisata Bebas Kearifan Lokal, Branding dan Pendampingan pemanfaatan sosial Media dan Digital Marketing program pengembangan tempat edukasi Tanaman Obat. Kegiatan Pengabdian ini diharapkan mampu menjadi solusi dan memberikan dampak positif bagi proses Dusun Air Abik menjadi Desa Wisata.

Kata Kunci: Desa Wisata, Kearifan Lokal, Digital Marketing, Pemberdayaan Masyarakat, Air Abik, Suku Lom

Copyright (c) 2023 Yusuf, Gigih Ibnu Prayoga, Christianingrum

✉ Corresponding author: Yusuf

Email Address: yusuf_se@ecampus.ut.ac.id (Jl. Pulau Bangka, Kab. Bangka Tengah, Kep. Bangka Belitung)

Received 26 August 2023, Accepted 5 September 2023, Published 16 September 2023

PENDAHULUAN

Terdapat suatu komunitas masyarakat yang disebut sebagai penduduk asli yang dikenal sebagai Suku Lom atau Urang Lom (Robuwan & Armanda Agustian, 2020) di Provinsi kepulauan Bangka Belitung. Orang Lom (atau Lum) merupakan salah satu suku tertua yang mendiami pulau

Bangka. Orang Lom adalah Suku Mapur yang menetap di Dusun Air Abik Desa Gunung Muda. Suku Mapur berbeda dengan orang Bangka pada umumnya dan memiliki adat, budaya, sistem budaya serta sistem sosial yang tersendiri.

Air Abik dengan Suku Lomnya memiliki banyak Misteri magis dan berbagai potensi yang bisa dikembangkan. Potensi sumber daya yang meliputi ritual, mitos, potensi hutan adat, flora dan fauna, tumbuhan obat tradisional, dan potensi budaya dengan terdapatnya artefak peninggalan nenek moyang (Zulkarnain, n.d.). Untuk potensi alam sendiri, air abik memiliki air terjun yang belum dikelola dengan baik. Selain itu suku mapur juga memiliki kawasan khusus yang berisikan tumbuhan endemik dan tumbuhan obat dari suku Lom. Berbagai tumbuhan dan tanaman obat tersebut sebagian sudah dilengkapi dengan nama latin yang bisa dilihat oleh wisatawan. Potensi seperti ini sangat mendukung untuk dikembangkan menjadi desa wisata (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020).

Selain wisata alam, Suku mapur juga memiliki kearifan lokal yang masih terjaga sampai saat ini. Kearifan lokal merupakan konsep yang mencakup pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Cholillah, n.d.).

Potensi lain yang memiliki potensi nilai jual dari suku Lom adalah nilai budaya. Berdasarkan hasil kerjasama dengan salah satu BUMN yang ada di Bangka, telah dibuat 7 buah Gebong memarong yang merupakan rumah adat dari suku Lom. Dengan dibangunnya Gebong memarong ini meningkatkan nilai jual Dusun Air abik untuk menjadi lokasi wisata.



Gambar 1. Gebong Memarong



Gambar 2. Tradisi Adat Nujuh Jerami

Selain potensi yang harus dikembangkan, terdapat permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Lembaga Adat Mapur (LAM) ada berbagai permasalahan yang dihadapi antara lain: Masyarakat belum menyadari Potensi Dusun Air Abik sebagai daerah rintisan Desa Wisata, padahal pemerintah sudah memberikan banyak dukungan untuk menjadikan Dusun air Abik sebagai Rintisan Desa Wisata. Perlu dukungan akademisi untuk memberikan pendampingan agar Masyarakat lebih paham dan mampu menangkap peluang dan memanfaatkan potensi Dusun Air Abik. (Safitri, 2022; Supriyanto et al., 2023) dalam kegiatan pengabdian menyampaikan bahwa pengelolaan pariwisata yang diinisiasioleh masyarakat lokal

dengan dukungan kemitraan multipihak, akan memicu semangat pemajuan ekonomi masyarakat Desa/Kelurahan secara mandiri, menciptakan masyarakat yang tangguh dan berdaya saing.

Permasalahan lain yang muncul adalah keterbatasan Pengelola dalam menggunakan social media sehingga masyarakat kesulitan memperkenalkan Dusun Air Abik kepada Masyarakat. (Christianingrum et al., 2021) dalam pengabdianya menyebutkan bahwa penggunaan digital marketing dapat meningkatkan penjualan, jadi seharusnya saat ini seharusnya sudah beralih dari marketing tradisional, untuk menggunakan media teknologi baru yang lebih interaktif untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

Permasalahan Lain adalah Pihak Dusun akan memindahkan Sebagian besar tumbuhan lokal ketempat konservasi baru yang nantinya akan digunakan sebagai lahan pembibitan sekaligus sarana edukasi Masyarakat untuk mengenal tumbuhan obat yang ada disitu. Pemanfaatan tanaman obat di Dusun Air Abik sebagai obat herbal sudah berlangsung sejak lama. Tanaman obat khas masyarakat Mapur sudah dikenal luas oleh khalayak umum dan dipercaya ampuh untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Sehingga tanaman obat tersebut harus terus dilestarikan (Faradis et al., 2022). Selain itu Perlu adanya plang nama tanaman sehingga Masyarakat yang melihat atau berkunjung bisa teredukasi karena tidak semua orang mengerti tentang jenis tanaman obat.

Melihat permasalahan tersebut, tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan potensi wisata serta meningkatkan skill pengelola untuk pemanfaatan social media sebagai sarana memperkenalkan Dusun Air Abik dan Kerajinan yang dihasilkan kepada khalayak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM yang akan di laksanakan dari bulan April sampai Agustus 2023 bertempat di Desa Gunung Muda, Dusun Air Abik dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain:

Pendidikan dan pendampingan Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan untuk memberikan pandangan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi Dusun Air Abik sebagai daerah yang kaya akan kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Pembentukan panitia dari masyarakat dilaksanakan pada tahap ini saling berkerja sama dalam satu tujuan. Pendampingan pengembangan wisata bertujuan untuk memotivasi dan memberikan sudut pandang baru bagi masyarakat terutama generasi muda dengan adat budaya serta pelestarian keragaman hayati. Harapannya masyarakat sasaran dapat mengembangkan potensi kearifan lokal bersama mitra. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini akan tercipta kesadaran masyarakat tentang potensi wisata sehingga pendirian desa wisata bisa terlaksana

Pemberdayaan Komunitas

Saat ini sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Kelompok Konservasi Tanaman Obat. Pemberdayaan komunitas ini sangat penting Sebagai daya dukung dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Air Abik. Pemberdayaan komunitas akan

bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bangka dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Akademisi dari Universitas Bangka Belitung.

Pelatihan dan Pembinaan Pemanfaatan Sosial Media

Pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu berupa pelatihan branding, pelatihan pembuatan social media sebagai sarana promosi. Pelatihan dan pembinaan juga didampingi oleh tim pengabdian yang berkompetensi di bidangnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pembinaan ini maka terjadi peningkatan skill dan kompetensi bagi masyarakat.

Pendampingan/Program pengembangan tempat edukasi dan plang nama tanaman obat

Masyarakat Adat Mapur menggunakan tumbuhan lokal yang diambil langsung dari hutan sebagai bahan obat-obatan. Tujuan kegiatan adalah memberdayakan masyarakat melalui konservasi tanaman obat yang merupakan keunggulan local (Parmin et al., 2022). Penggunaan yang masih berlangsung dan potensi tumbuhan yang beragam, perlu dilakukan upaya pelestarian dengan pembibitan sehingga stok dalam tetap terjaga. Lahan konservasi menjadi peluang untuk memproduksi bahan obat tradisional, media pengenalan bagi generasi muda yang minim akan wawasan tumbuhan endemik Bangka Belitung. Program konservasi memanfaatkan lahan di dusun untuk penanaman, dan edukasi bagi masyarakat. Pada kegiatan ini akan dilaksanakan kegiatan melengkapi nama tanaman yang ada dengan plang petunjuk nama dan nama latin tanaman obat tersebut. Kedepannya diharapkan Tempat konservasi tanaman obat ini bisa dijadikan objek wisata minat khusus yaitu melalui wisata edukasi tanaman obat (Mistriani & Helyanan, 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan Sosialisasi, Pemberdayaan Komunitas dan Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh tim pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pandangan dan wawasan baru kepada masyarakat mengenai potensi Dusun Air Abik sebagai daerah yang kaya akan kearifan lokal yang perlu dilestarikan. Dalam kegiatan ini ketua Tim pengabdian memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman potensi pariwisata. Dalam sosialisasi ini disampaikan bahwa potensi wisata yang sudah ada diharapkan bisa menjadi pemicu peningkatan keberdayaan ekonomi melalui desa wisata, yang pada akhirnya juga akan mendongkrak aspek-aspek lain seperti kepedulian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan budaya (Abadiyah et al., 2022). Sasaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kegiatan pariwisata dengan basis komunitas (*Community Based Tourism/ CBT*) sebagai pondasi desa wisata.

Disinilah ditekankan bahwa Pemberdayaan komunitas ini sangat penting Sebagai daya dukung dalam pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Air Abik. Pemberdayaan komunitas akan bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga Kabupaten Bangka dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Akademisi dari Universitas Bangka Belitung.

Dalam paparan ini juga disampaikan bahwa dalam konteks pariwisata, situasi ideal adalah melibatkan semua pemangku kepentingan dalam konsep Pentahelix, yang meliputi pemerintah, pelaku

industri pariwisata, masyarakat, institusi pendidikan, dan media, untuk membangun kesadaran wisata masyarakat. Dengan status sebagai desa rintisan maka pemerintah, masyarakat, dan institusi pendidikan yang dapat terlibat dalam komitmen ini. Dalam praktiknya, acara pariwisata atau pentas kegiatan adat bisa dilaksanakan untuk meningkatkan kunjungan ke Dusun Air Abik.

Masyarakat sangat antusias dengan materi yang diberikan, acara yang diikuti oleh Masyarakat, pemuka adat, Kelompok sadar wisata, perwakilan dari kantor desa berlangsung antusias hingga kegiatan sosialisasi berakhir. Masyarakat juga antusias bertanya tentang hal-hal yang bisa mereka lakukan dan seberapa peran mereka untuk pendirian desa wisata.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pemberdayaan Komunitas

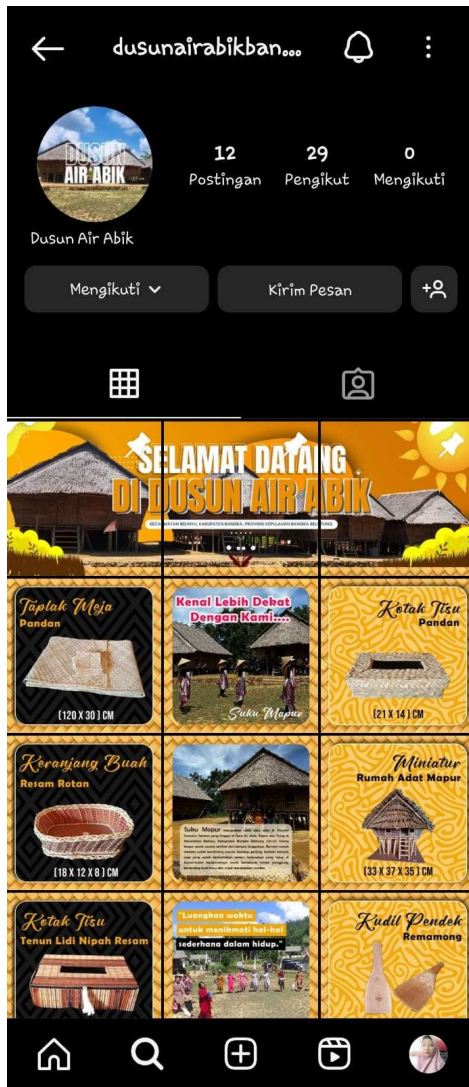
Pelatihan Branding dan Pembinaan Digital Marketing

Pelatihan yang dilaksanakan merupakan permintaan dari Masyarakat Dusun Air Abik. Pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan adalah mengenai Branding, kegiatan branding dimulai dari kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan manfaat branding untuk bisnis. Salah satu manfaat branding yang disampaikan yaitu Penerapan branding terhadap produk UMKM dapat memudahkan konsumen memilih produk ditengah banyaknya pilihan dan kualitas produk yang tersedia. (Christianingrum et al., 2021). Dengan memahami konsep Branding maka Masyarakat akan mampu memposisikan diri dalam menghadapi tantangan di dunia bisnis (yusuf & Christianingrum, 2022). Dalam kegiatan ini juga, Kepala Dusun, ibu sekretaris desa juga menyampaikan pentingnya pemahaman mengenai branding untuk diketahui oleh Masyarakat. Masyarakat Dusun Air Abik harus mampu memposisikan diri sebagai rintisan desa wisata yang harus lebih banyak memperkenalkan Dusun kepada Masyarakat luas. Disinilah perlu lanjutan untuk pembuatan social media guna memperkenalkan Dusun Air Abik kepada Masyarakat luas.

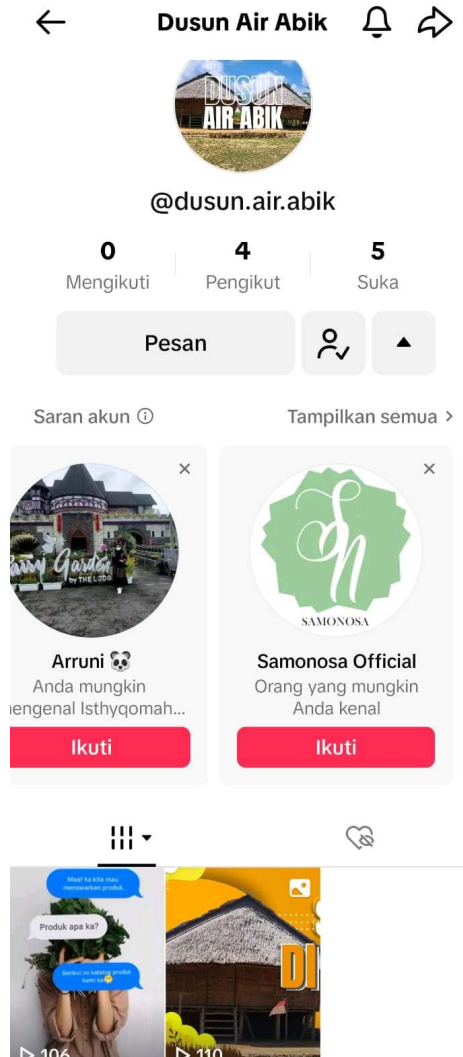


Gambar 2. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan dan sosialisasi Branding, Tim pengabdian melaksanakan pembinaan mengenai digital marketing. Perubahan yang cepat dalam dunia teknologi menuntut perubahan yang secara signifikan dalam berbagai aspek (Afriani et al., n.d.). Pada era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa era Digital sudah sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. (Harjadi et al., n.d.). Pada kegiatan ini tahap awal yang dilakukan tim pengabdian adalah mendampingi untuk pembuatan social media yang akan digunakan untuk memperkenalkan dusun Air Abik kepada Masyarakat luas. Sebelumnya Dusun Air abik belum memiliki akun social media, jadi mereka tidak bisa memperkenalkan potensi desa kepada pihak lain. Tim pengabdian mengajarkan pembuatan akun social media Instagram dan Tiktok. Selain itu tim juga mengajarkan kepada tim dari POKDARWIS sebagai pengelola social media untuk mengelola akun, membuat konten serta mengajarkan Teknik copy writing sederhana untuk memperkenalkan Dusun Air Abik. Kegiatan pendampingan juga diberikan oleh mitra terkait yaitu Asosiasi Pelaku Pariwisata Indonesia (ASPPPI), PLUT UMKM Bangka Belitung, BPDAS Baturusa Cerucuk. Kegiatan ini diberikan untuk memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan dan pembinaan juga didampingi oleh tim pengabdian yang berkompetensi di bidangnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan dan pembinaan ini maka terjadi peningkatan skill dan kompetensi bagi masyarakat. Hasil screenshot akun social media yang telah dihasilkan oleh Tim pokdarwis yang didampingi Tim Pengabdian bisa dilihat pada Gambar 4 dan 5 berikut ini.



Gambar 3. Instagram Dusun Air Abik



Gambar 4. Tiktok Dusun Air Abik

Program pengembangan tempat edukasi dan plang nama tanaman obat

Masyarakat Adat Mapur menggunakan tumbuhan lokal yang diambil langsung dari hutan sebagai bahan obat-obatan. Penggunaan yang masih berlangsung dan potensi tumbuhan yang beragam, perlu dilakukan upaya pelestarian dengan pembibitan sehingga stok dalam tetap terjaga. Lahan konservasi menjadi peluang untuk memproduksi bahan obat tradisional, media pengenalan bagi generasi muda yang minim akan wawasan tumbuhan endemik Bangka Belitung. Program konservasi memanfaatkan lahan di dusun untuk penanaman, dan edukasi bagi masyarakat. Untuk program ini Tim memberikan bantuan untuk pembuatan 30 plang nama tanaman obat yang dilengkapi dengan nama latin untuk digunakan di Kawasan baru yang akan dibuka sebagai lahan edukasi konservasi tambahan untuk berbagai jenis tanaman obat.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, Pengabdian melakukan Kegiatan Evaluasi. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana program telah berhasil dilaksanakan. Evaluasi

dilaksanakan secara bertahap untuk menilai bagaimana perkembangan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Sampai saat ini tim pengabdian masih intens melakukan pendampingan pemanfaatan social media, hanya karena keterbatasan internet di Kawasan Dusun Air Abik sedikit menjadi permasalahan dalam kegiatan ini.

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat yang pada Tahun 2023 dan bertempat di Dusun Air Abik, mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan pembinaan telah terlaksana dengan baik sesuai rancangan kegiatan. Masyarakat, Kaum Adat, pihak Desa dan Dusun Air Abik telah menerima transfer informasi mengenai peningkatan potensi desa wisata, Digital marketing dan pemanfaatan social media sebagai media promosi serta dirasa sudah mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Masyarakat Dusun Air Abik diharapkan mampu mengaplikasikan dan melanjutkan program yang telah dilaksanakan tim pengabdian. Serta masih perlu diadakan pendampingan karena proses menjadikan Dusun Air Abik sebagai Desa wisata membutuhkan waktu yang Panjang dan dukungan dari berbagai pihak untuk bisa terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Terbuka yang telah memberi dukungan Finansial terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm) Dosen Tahun 2023. Juga Kami sampaikan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang memfasilitasi Perizinan Bagi Anggota Tim pengabdian untuk melaksanakan Kegiatan Pengabdian kolaborasi, Juga kepada Kepala dusun dan Masyarakat Dusun Air Abik yang memberikan dukungan baik bagi terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Abadiyah, N., Fediyanto, N., Rahma, Z., Shanti Nurrachma, F., & Gita Safitri, S. (2022). *Pemberdayaan Rintisan Desa Wisata Berbasis Pendampingan: Desa Ngembe, Beji, Pasuruan*. <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Afriani, F., Tiandho, Y., Endang, D., & Hisyam, S. (n.d.). *Sosialisasi Digital Marketing Bagi Kelompok Usaha Madu Kelulut Di Dusun Buhir, Bangka*.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Cholillah, J. (n.d.). *Orang Lom: Masalah Sosial dan Ancaman Kearifan Lokal Dalam Tinjauan Sosiologi*.

- Christianingrum, Darman Saputra, Yusuf, & Daniyal Ulyana. (2021). Pelatihan Pembuatan Design Logo Sebagai Upaya Menanamkan Kesadaran Merek Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Air Itam. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(1).
- Faradis, S., Sari, P., Dwi Anggia, S., Saputra, A. I., Saputri, N., Delianti, N., Suci,), Anggia, D., Adi,), Saputra, I., Patilawati, P., Ramadhon,), Kinanti, S., Naswanto, R., William,), Gunzhales, F., Yuristian,), Gigih,), & Prayoga, I. (2022). Pengembangan Kawasan Konservasi Tanaman Obat Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Adat Mapur. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBB* (Vol. 9, Issue 2).
- Harjadi, D., Kripsiyadi Praramdana, G., Komarudin, M. N., & Manalu, V. G. (n.d.). Pemberdayaan dalam pengelolaan digital marketing untuk mewujudkan desa wisata budaya di kecamatan cigugur kabupaten kuningan. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://kuninganmass.com/anything/10-objek-wisata-yang-paling-sering-dikunjungi-selama-2017>
- Mistriani, N., & Helyanan, P. S. (2022). Pengembangan kawasan konservasi tanaman obat berbasis biodiversitas unggulan lokal sebagai daya tarik wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4955. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11298>
- Parmin, P., Rusilowati, A., & Rahayu, E. F. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konservasi Tanaman Obat untuk Menunjang Penyediaan Bahan Baku Produksi Jamu Tradisional. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.263>
- Robuwan, R., & Armanda Agustian, R. (2020). Urgensi Pembentukan Lembaga Adat Urang Lom Guna Memberikan Perlindungan Suku Lom. *PROGRESIF: Jurnal Hukum*, XV(2).
- Safitri, R. (2022). *Upaya Peningkatan Usaha Produktif Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Serdang*. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Supriyanto, S., Kuntariningsih, A., Semarang, S., & Ngisor, B. (2023). Penyelenggaraan Desa Wisata Rintisan Melalui Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 119–125. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/sewagati>
- yusuf, & Christianingrum. (2022). Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi melalui Pelatihan Digital Marketing Bagi UMKM. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(11).
- Zulkarnain, I. (n.d.). *Pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan partisipatif untuk identifikasi dan pemetaan wilayah adat suku lom di kecamatan belinyu kabupaten bangka*.